

Fiqih Umrah untuk Wanita: Hukum, Adab, dan Panduan Khusus



1. Hukum Umrah bagi Wanita: Wajib dengan Syarat Tertentu

Umrah merupakan ibadah yang disyariatkan bagi seluruh muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut mayoritas ulama dari empat mazhab (Syafi'i, Maliki, Hanafi, dan Hanbali), hukum umrah bagi wanita adalah wajib sekali seumur hidup, apabila telah memenuhi syarat: sehat, mampu secara finansial, dan aman dalam perjalanan. Namun, pembahasan mengenai **mahram** menjadi poin penting.

- Dalam pandangan mazhab **Syafi'i, Maliki, dan Hanbali**, wanita boleh berumrah jika didampingi mahram.
- **Mazhab Hanafi** mewajibkan kehadiran mahram sebagai syarat mutlak.
- Sebaliknya, sebagian ulama **kontemporer** memperbolehkan wanita umrah tanpa mahram, asal berangkat dalam rombongan aman dan terpercaya, seperti melalui travel resmi dan didampingi pembimbing wanita.

Kesimpulan: Wanita boleh melaksanakan umrah, asalkan memperhatikan unsur keamanan, pendampingan, serta persiapan spiritual dan teknis. Keberangkatan umrah bukan hanya ibadah fisik, tetapi juga bentuk ketaatan yang harus direncanakan matang.

2. Pakaian Ihram Wanita: Tidak Seragam, Tapi Tetap Syar'i

Tidak seperti laki-laki yang wajib mengenakan dua helai kain putih tanpa jahitan, wanita tidak memiliki pakaian ihram khusus. Wanita boleh memakai busana apa pun asalkan memenuhi syarat syar'i, yakni:

- Menutup seluruh aurat
- Longgar dan tidak ketat
- Tidak transparan
- Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Warna yang digunakan boleh beragam seperti putih, hitam, atau krem, selama tidak mencolok atau menarik perhatian berlebihan.

Disarankan membawa lebih dari satu set gamis atau pakaian longgar, karena aktivitas padat dan cuaca panas membuat pakaian mudah basah oleh keringat.

Tips tambahan: jamaah wanita bisa menggunakan kaus kaki untuk menutup kaki saat thawaf. Pilihlah sepatu atau sandal tertutup yang nyaman dipakai jalan jauh dan juga Siapkan kerudung instan dan masker untuk perlindungan tambahan saat ramai.

3. Larangan Khusus Wanita Saat Ihram

Ada dua larangan penting bagi wanita yang sedang dalam kondisi ihram. Pertama Tidak boleh menutup wajah langsung dengan niqab atau cadar dan kedua Tidak diperbolehkan memakai sarung tangan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ : “*Wanita yang berihram tidak boleh mengenakan cadar dan sarung tangan.*” (HR. Bukhari)

Jika perlu menutup wajah (misalnya saat melewati kerumunan), gunakan hijab atau kain yang dijatuhkan dari kepala tanpa menyentuh kulit wajah secara langsung. Untuk

menutupi tangan, cukup gunakan lengan baju panjang atau manset tanpa menjahit sarung tangan khusus. Larangan ini adalah bentuk kesederhanaan dan kerendahan hati dalam ibadah. Setelah tahallul, wanita boleh kembali mengenakan cadar atau sarung tangan seperti biasa.

4. Umrah Saat Menstruasi: Apa yang Boleh dan Tidak

Wanita yang sedang haid tetap boleh memulai ihram dan mengikuti rombongan umrah. Namun, tidak diperkenankan melakukan thawaf di Ka'bah sampai benar-benar suci. Nabi Muhammad ﷺ bersabda: *“Kerjakanlah semua ibadah haji (atau umrah) seperti yang dilakukan orang lain, kecuali thawaf, sampai kamu suci.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Apa yang bisa dilakukan saat haid?

- Berniat ihram dari miqat
- Melafalkan talbiyah
- Berzikir dan membaca doa (selain Al-Qur'an)
- Mengikuti kegiatan manasik
- Mendengarkan kajian atau tausiyah

Jika masa haid bertepatan dengan akhir jadwal, sebagian ulama memperbolehkan thawaf dengan membayar dam (denda), meskipun ini **bukan pilihan utama**.

Tips praktis:

1. Bawa pembalut cadangan, pakaian dalam ekstra, dan perlengkapan kebersihan
2. Komunikasikan dengan pembimbing jika perlu pengaturan ulang jadwal thawaf
3. Jangan merasa minder—haid adalah fitrah yang tidak mengurangi pahala

5. Tips Aman dan Nyaman Umrah untuk Jamaah Wanita

Agar ibadah berjalan lancar, berikut tips praktis khusus wanita:

1. **Selalu dalam rombongan atau bersama mahram**
2. Gunakan **tas kecil antimaling** untuk menyimpan paspor, uang, dan HP
3. Bawa perlengkapan wajib: **air minum, tisu basah, handsanitizer, dan obat pribadi**

4. Hindari membawa **perhiasan mencolok atau gadget mahal**
5. Gunakan pakaian yang longgar, nyaman, dan mudah bergerak
6. Pilih **waktu thawaf di malam atau dini hari** untuk suasana yang lebih tenang
7. Jangan ragu bertanya kepada **pembimbing wanita** jika butuh bantuan

Ingat: menjaga diri dan kesehatan adalah bagian dari ibadah.

6. Kisah Inspiratif: “Saya Merasa Allah Sangat Dekat”

Banyak wanita merasakan kedekatan luar biasa dengan Allah saat umrah. Salah satu jamaah dari Bandung menceritakan: “Saya berangkat tanpa suami karena sedang bertugas. Tapi saat melihat Ka’bah, saya menangis dan merasa dipeluk oleh kasih Allah.” Seorang janda muda lainnya yang membawa dua anak perempuannya juga mengisahkan pengalaman haru saat thawaf bersama. “Kami saling menggenggam tangan, berdoa sambil menangis. Rasanya Allah sedang menyembuhkan luka kami lewat pengalaman ini.”

Umrah bagi wanita bukan hanya perjalanan spiritual, tapi juga penguatan jiwa, iman, dan rasa syukur. Dalam setiap langkah, wanita menemukan ketenangan dan harapan baru yang memperkuat peran mereka sebagai ibu, istri, maupun pribadi yang lebih kuat.

Penutup: Umrah Bukan Soal Siapa yang Kuat, Tapi Siapa yang Ikhlas

Fiqih umrah untuk wanita menegaskan bahwa Islam sangat memuliakan perempuan—dalam ibadah, dalam syariat, maupun dalam perlindungan. Persiapan yang matang, ilmu yang cukup, serta niat yang tulus akan membawa ibadah ini menjadi pengalaman tak terlupakan, dunia dan akhirat.

Terima kasih telah membaca



Umrah BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!